

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Dari sekian banyak keluarga yang peneliti usahakan untuk diteliti, yang bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini ada enam keluarga. Tiga keluarga berasal dari Kabupaten Bantul, satu keluarga dari Kota Madya Yogyakarta, dan dua keluarga dari Kabupaten Sleman. Dari segi pendidikan suami, SD satu keluarga, SLTP dua keluarga, SLTA dua keluarga, dan Perguruan Tinggi yaitu DIII satu keluarga.

B. Hasil Penelitian

Berikut data-data keluarga poligami yang berhasil peneliti teliti:

1. Keluarga I

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Suami | : Sunardi |
| Nama Isteri I | : Tina |
| Nama Isteri II | : Inem |
| 2. TTL Suami | : Pleret, 20 Maret 1962 |
| TTL Isteri I | : Pleret. 03 Oktober 1969 |
| TTL Isteri II | : Wonolelo, 08 Okober 1973 |
| 3. Alamat Suami | : Depok RT.03/RW.08 Wonolelo Pleret Bantul |
| Alamat Isteri I | : Depok RT.03/RW.08 Wonolelo Pleret Bantul |
| Alamat Isteri II | : Depok RT.03/RW.07 Wonolelo Pleret Bantul |
| 4. Pendidikan Suami | : SD |
| Pendidikan Isteri I | : SD |
| Pendidikan Isteri II | : SD |
| 5. Pekerjaan Suami | : Tani |
| Pekerjaan Isteri I | : Tani |

Pekerjaan Isteri II : Tani

6. Jumlah anak dari isteri I : 2

Jumlah anak dari isteri II : 2

7. Isteri I dan anak-anaknya tinggal di Rumah bersama suami-isteri.

Isteri II dan anak-anak tinggal di rumah orang tua isteri

8. Penghasilan Suami perbulan : Rp.1.000.000,-- Rp.1.500.000,-

Penghasilan isteri I perbulan : Rp. 300.000, s/d Rp. 500.000,-

Penghasilan isteri II perbulan : Rp. 300.000, s/d Rp. 500.000,-

9. Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri I dan anak-anak:

Rp. 700.000,- --Rp.1.000.000,-

Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri II dan anak-anak:

Rp. 400.000,- --Rp. 600.000,-

10. Giliran bermalam dengan isteri-isteri ditentukan oleh : Suami

11. Suami bermalam dengan isteri I dalam satu minggu selama: 4-5 hari.

Suami bermalam dengan isteri II dalam satu minggu selama: 2-3 hari.

12. Jika suami bepergian ke acara undangan untuk suami-isteri, suami mengajak: isteri yang ditentukan suami.

13. Jika suami bepergian ke luar daerah dan perlu mengajak isteri, suami mengajak : isteri yang ditentukan suami

14. Jika suami sakit, suami dirawat di rumah isteri pertama.²⁷

Menurut bapak Sunardi sikap adil diantara istri-istri dan anak-anak adalah dengan tidak membedakan satu dengan yang lain, tapi tetap harus melihat tingkat kepentingannya, jadi adil itu tidak harus sama rata antara satu dengan yang lain. Menurutnyanya, dia terus

berusaha untuk berbuat adil, tapi yang namanya adil itu susah. Tidak ada orang yang benar-benar bisa adil dalam bersikap, apalagi dalam keluarga yang memiliki dua istri. Faktor yang mendorongnya untuk berbuat adil yaitu karena adil merupakan tanggungjawab bagi suami yang memiliki istri dua, dia harus mampu membina dan mengatur diantara dua istri-istrinya, begitu juga diantara anak-anaknya. Kendala dalam mengimplementasikan adil karena adil itu susah, setiap orang punya pandangan sendiri-sendiri tentang adil. Terkadang adil menurut suami dengan adil menurut istri-istri dan anak-anak itu berbeda.²⁸

Menurut isteri pertama, sikap adil suami yaitu tidak pilih kasih diantara istri-istri dan anak-anak serta keluarga besarnya. Menurut isteri pertama suami sudah berbuat adil, tapi terkadang terasa kurang pas, tapi suami tetap terus berusaha untuk bersikap adil. Menurut isteri pertama, kendala dalam berbuat adil yaitu karena anak-anak yang terkadang merasa bapaknya bersikap pilih kasih. Lalu keluarga besar yang memang kurang begitu setuju bapak punya istri dua.²⁹

Menurut isteri kedua, keadilan suami, yaitu suami mampu bersikap tidak memihak (pilih kasih) diantara istri-istri dan anak-anak dan memberikan kebutuhan dengan cukup untuk istri-istri dan anak-anaknya. Menurut isteri kedua, setiap suami pasti berusaha untuk adil, tapi memang sangat susah untuk dapat berusaha bersikap adil. Bapak telah berusaha untuk bersikap adil semampu bapak. Menurut isteri kedua kendala dalam berbuat adil yaitu sikap egois dari anak-anak atau salah satu istri. Juga sikap keluarga besar dari salah satu istri yang sering lebih mencampuri urusan rumah tangga.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sunardi di rumahnya, Minggu, 7 Oktober 2007.

²⁹ Wawancara dengan Tina di rumahnya, Minggu, 7 Oktober 2007

³⁰ Wawancara dengan Irena di rumahnya, Minggu, 7 Oktober 2007

2. Keluarga II

1. Nama Suami : Sukardi
 Nama Isteri I : Rukayah
 Nama Isteri II : Sunarti
2. TTL Suami : Sleman, 30 April 1955
 TTL Isteri I : Sleman. 11 Oktober 1950
 TTL Isteri II : Kota Gede, 24 Maret 1973
3. Alamat Suami : Babadan No.581 RT.21/RW.03 Banguntapan Bantul
 Alamat Isteri I : Babadan No. 581 RT.21/RW.03 Banguntapan Bantul
 Alamat Isteri II : Pasenggan K.G III/336/RT.19/RW05 Purbayan Kota Gede
 Yogyakarta
4. Pendidikan Suami : SMP
 Pendidikan Isteri I : SD
 Pendidikan Isteri II : SMP
5. Pekerjaan Suami : Sopir
 Pekerjaan Isteri I : Ibu rumah tangga
 Pekerjaan Isteri II : Karyawati
6. Jumlah anak dari isteri I : 3
 Jumlah anak dari isteri II : 1
7. Isteri I dan anak-anaknya tinggal di Rumah Kontrakan.
 Isteri II dan anak-anak tinggal di rumah orang tua isteri
8. Penghasilan Suami perbulan : Rp.1.600.000, s/d Rp. 2.000.000,-
 Penghasilan isteri I perbulan : tidak dihitung
 Penghasilan isteri II perbulan : Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000,-

9. Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri I dan anak-anak:

Rp. 700.000, s/d Rp. 1.000.000,-

Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri II dan anak-anak:

Rp. 700.000, s/d Rp. 1.000.000,-

10. Giliran bermalam dengan isteri-isteri ditentukan oleh : Suami

11. Suami bermalam dengan isteri I dalam satu minggu selama: 1-2 hari.

Suami bermalam dengan isteri II dalam satu minggu selama: 3-4 hari.

12. Jika suami bepergian ke acara undangan untuk suami-isteri, suami mengajak: isteri yang mendapat giliran dengan suami.

13. Jika suami bepergian ke luar daerah dan perlu mengajak isteri, suami mengajak : isteri sesuai dengan keperluannya

14. Jika suami sakit, suami dirawat di rumah isteri yang mendapat giliran dengan suami.³¹

Menurut Sukardi, sikap adil diantara istri yaitu tidak membedakan antara istri yang satu dengan istri yang lain. Isteri-isteri diperlakukan sama, meskipun akan lebih banyak bersama dengan istri kedua. Menurutnya, dia sudah berusaha berlaku adil meskipun menurut istri-istri saya masih belum adil. Faktor pendorong untuk berbuat adil menurutnya yaitu: Pertama, anak-anak, dia tidak ingin mereka sengsara. Kedua, itu kewajiban yang harus dilakukan suami. Ketiga, dia ingin keluarganya rukun tidak berantakan. Kendala untuk berbuat adil yang dihadapi Sukardi yaitu pertama, sikap salah satu istri yang ingin diperhatikan lebih. Kedua, sikap anak-anak yang pada awalnya tidak setuju bapaknya berpoligami.³²

³¹ Data primer diolah dari angket yang diisi oleh Bapak Sukardi dan kedua isterinya.

³² Wawancara dengan Bapak Sukardi di rumahnya di rumah No. 27 September

Menurut isteri I, adil itu tidak melakukan pembedaan perlakuan di antara istri yang satu dengan yang satunya. Selama ini suaminya sudah berusaha adil, tapi manusia tidak ada yang sempurna, mungkin masih ada kekurangannya. Kendala yang dihadapi suami untuk berbuat adil, Pertama, anak-anak yang awalnya kurang setuju bapaknya berpoligami. Kedua, sikap istri kedua yang lebih menuntut, tapi dia maklum karena isteri II lebih muda jadi masih emosian.³³

Menurut isteri II, adil itu tidak berpihak, suami adil yaitu suami yang tidak berpihak, tidak pilih kasih. Menurutny, suami sudah berusaha adil dengan istri-istrinya. Kendala yang dihadapi suami untuk berlaku adil yaitu anak-anak dari istri pertama yang tidak setuju bapaknya berpoligami. Yang lain tidak ada.³⁴

3. Keluarga III

1. Nama Suami : Sudiono
 Nama Isteri I : Yayuk
 Nama Isteri II : Tatik
2. TTL Suami : Wonosari GK, 5 Maret 1959
 TTL Isteri I : Karang Duren, 14 Oktober 1952
 TTL Isteri II : Kota Gede, 06 Juli 1958
3. Alamat Suami : Karang Duren Jagalan RT.12/RW.02 Banguntapan Bantul
 Alamat Isteri I : Karang Duren RT.12/RW.03 Jagalan Banguntapan Bantul
 Alamat Isteri II : Cokroyudan RT.39/RW.09 Purbayan Kota Gede
 Yogyakarta
4. Pendidikan Suami : SMP

³³ Wawancara dengan Rukayah didampingi suaminya di rumah kontrakan, Kamis, 27 September 2007.

³⁴ Wawancara dengan Suandi didampingi suaminya di rumah kontrakan, Kamis, 27 September 2007.

- Pendidikan Isteri I : SD
- Pendidikan Isteri II : SMP
5. Pekerjaan Suami : Wirausaha (kerajinan perak)
- Pekerjaan Isteri I : Buruh
- Pekerjaan Isteri II : Penjahit
6. Jumlah anak dari isteri I : 2
- Jumlah anak dari isteri II : tidak ada
7. Isteri I dan anak-anaknya tinggal di rumah orang tua isteri.
- Isteri II dan anak-anak tinggal di rumah orang tua isteri.
8. Penghasilan Suami perbulan : di atas Rp. 2.000.000,-
- Penghasilan isteri I perbulan : Rp. 300.000, s/d Rp. 500.000,-
- Penghasilan isteri II perbulan : Rp. 500.000, s/d Rp. 1.000.000,-
9. Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri I dan anak-anak:
- Rp. 1.100.000,- s/d Rp. 1.500.000,-
- Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri II dan anak-anak:
- Rp. 700.000, s/d Rp. 1.000.000,-
10. Giliran bermalam dengan isteri-isteri ditentukan oleh : Kesepakatan suami dan istri-istri.
11. Suami bermalam dengan isteri I dalam satu minggu selama: 1-2 hari.
- Suami bermalam dengan isteri II dalam satu minggu selama: 3-4 hari.
12. Jika suami bepergian ke acara undangan untuk suami-isteri, suami mengajak: isteri
- Dilihat tempat acaranya apakah dekat istri I atau II.
13. Jika suami bepergian ke luar daerah dan perlu mengajak isteri, suami mengajak : isteri sesuai dengan keperluannya.

14. Jika suami sakit, suami dirawat di rumah isteri sesuai kesepakatan istri dan keluarga.³⁵

Menurut Sudiono, adil itu adalah tidak bersikap membedakan diantara dua istri. Menurutnya dia sudah berusaha untuk bersikap adil. Hal-hal yang mendorong dia untuk berbuat adil, yaitu: Pertama, karena dia merupakan kepala rumah tangga harus bertanggungjawab. Kedua, dia tidak ingin keluarganya terpecah. Ketiga, anak-anak, meskipun dengan istri kedua masih belum punya anak, tapi dari perkawinan terdahulu istri dia punya anak yang juga menjadi tanggungjawabnya. Menurutnya kendala berarti untuk berlaku adil tidak ada, tapi mungkin pandangan masyarakat yang negatif.³⁶

Menurut isteri I, adil itu tidak membeda-bedakan antara dua istri-istrinya. Menurutnya, suaminya sudah berusaha adil, tetapi memang tidak sempurna. Menurutnya, suaminya tidak menemukan kendala untuk berlaku adil. Mungkin perasaan anak-anak yang merasa bapaknya kurang adil.³⁷

Menurut isteri II, adil itu Mungkin tidak bersikap membeda-bedakan diantara istri-istrinya. Suaminya telah berusaha untuk adil. Juga tidak ada kendala untuk berlaku adil. Mungkin orang-orang yang melihatnya yang berpikir begitu.³⁸

4. Keluarga IV

- | | |
|----------------|-----------------------------|
| 1. Nama Suami | : Herman |
| Nama Isteri I | : Narni |
| Nama Isteri II | : Suminar |
| 2. TTL Suami | : Sleman, 04 Januari 1973 |
| TTL Isteri I | : Yogyakarta, 06 Maret 1972 |

³⁵ Data primer diolah dari angket yang diisi oleh Bapak Sudiono dan kedua isterinya.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sudiono didampingi isteri pertamanya di rumahnya, Rabu, 26 September 2007.

³⁷ Wawancara dengan Yayuk didampingi suaminya di rumahnya, Rabu, 26 September 2007.

³⁸ Wawancara dengan Tetik di rumah orang tua, Kamis, 27 September 2007.

- TTL Isteri II : Ngaglik, 12 Februari 1972
- 3. Alamat Suami : Kemiri RT.01/RW.07 Purwobinangun Pakem Sleman
- Alamat Isteri I : Kemiri RT.01/RW.07 Purwobinangun Pakem Sleman
- Alamat Isteri II : Kemiri RT.01/RW.07 Purwobinangun Pakem Sleman
- 4. Pendidikan Suami : Diploma III Teknik Mesin
- Pendidikan Isteri I : SMU
- Pendidikan Isteri II : Diploma III Akuntansi
- 5. Pekerjaan Suami : Wirausaha
- Pekerjaan Isteri I : dagang (warung depan rumah)
- Pekerjaan Isteri II : ibu rumah tangga.
- 6. Jumlah anak dari isteri I : tidak ada
- Jumlah anak dari isteri II : 2
- 7. Isteri I dan isteri II serta anak-anak tinggal satu rumah di Rumah suami.
- 8. Penghasilan Suami perbulan : Dia atas Rp.2.000.000,
- Penghasilan isteri I perbulan : Rp. 500.000, s/d Rp. 1.000.000,-
- Penghasilan isteri II sebagai ibu rumah tangga perbulan : tidak terhitung
- 9. Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri I:
- Rp. 700.000,- --Rp.1.000.000,-
- Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri II dan anak-anak:
- Rp. 1.100.000,- --Rp. 1.500.000,-
- 10. Giliran bermalam dengan isteri-isteri fleksibel karena sudah tinggal satu rumah.
- 11. Jika suami berorganisasi ke mana undangan untuk suami-isteri suami menziarah isteri

12. Jika suami bepergian ke luar daerah dan perlu mengajak isteri, suami mengajak : isteri yang ditentukan suami
13. Jika suami sakit, suami dirawat di rumah suami.³⁹

Menurut Herman, sikap adil dengan istri-istri, yaitu tidak bersikap berat sebelah dan berusaha untuk memberikan perhatian yang sama antara keduanya. Kalau untuk anak-anak, karena dia hanya punya anak dari istri kedua, dia berusaha memenuhi segala kebutuhan mereka yang menjadi tanggungjawabnya. Menurutnya dia sudah berusaha untuk bersikap adil dan tidak ada protes dari istri-istrinya. Faktor yang mendorongnya bersikap adil, yaitu ketika dia memutuskan memiliki istri dua, secara otomatis dia sadar bahwa dia harus mampu bersikap adil, baik kepada istri-istri, anak-anak maupun terhadap keluarga besarnya. Menurutnya dia hampir tidak menemukan kendala untuk mengimplementasikan keadilan dalam keluarga.. Mungkin karena isteri-isterinya memahami keadaannya, jadi mereka memberikan pengertian terhadapnya.⁴⁰

Menurut isteri I, sikap adil suami yaitu tidak bersikap memihak, antara istri pertama dengan istri kedua diperlakukan sama, dalam artian tidak ada yang diutamakan secara berlebihan. Selama ini suami/bapak telah berbuat adil terhadap istri-istrinya. Menurut isteri I, suami tidak menemukan kendala untuk mengimplementasikan keadilan dalam keluarga karena mereka dapat membina hubungan yang harmonis dan saling pengertian.⁴¹

Menurut isteri II adil itu yaitu suami tidak pilih kasih, bisa saja suami sekali waktu mungkin lebih memperhatikan salah satu istrinya tapi itu dilihat sekala keperluannya. Yang terpenting segala sesuatunya dipertimbangkan perasaan kedua istrinya. Selama ini suaminya sudah berusaha untuk adil. Untuk itu hampir tidak ada kendala karena mereka

³⁹ Data primer diolah dari angket yang diisi oleh Bapak Herman dan kedua isterinya

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Herman didampingi kedua isterinya di rumahnya, Rabu, 16 Oktober 2007

⁴¹ Wawancara dengan Nani di rumah suami, Rabu, 16 Oktober 2007

selalu saling memberikan pengertian satu sama lain. Bahkan keluarga besar mereka juga tidak ada masalah.⁴²

5. Keluarga V

1. Nama Suami : Warta
- Nama Isteri I : Maryam
- Nama Isteri II : Kartika
2. TTL Suami : Yogyakarta, 14 Juli 1965
- TTL Isteri I : Sukoharjo, 05 November 1970
- TTL Isteri II : Purwobonangun, 12 Januari 1971
3. Alamat Suami : Wonosalam RT.04/RW.09 Sukoharjo Ngaglik Sleman
- Alamat Isteri I : Wonosalam RT.04/RW.09 Sukoharjo Ngaglik Sleman
- Alamat Isteri II : Karatuan RT.06/RW.06 Purwobinangun Pakem Sleman
4. Pendidikan Suami : STM
- Pendidikan Isteri I : SMA
- Pendidikan Isteri II : SMA
5. Pekerjaan Suami : Wirausaha
- Pekerjaan Isteri I : ibu rumah tangga
- Pekerjaan Isteri II : ibu rumah tangga
6. Jumlah anak dari isteri I : 2
- Jumlah anak dari isteri II : 1
7. Isteri I dan anak-anaknya tinggal di Rumah suami.
- Isteri II dan anak-anak tinggal di rumah orang tua isteri
8. Penghasilan Suami perbulan : Di atas Rp.2.000.000,-

⁴² Wawancara dengan Nani di rumah suami Rabu, 16 Oktober 2007

Penghasilan isteri I perbulan : tidak dihitung

Penghasilan isteri II perbulan : tidak dihitung.

9. Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri I dan anak-anak:

Rp. 1.100.000,- s/d Rp. 1.500.000,-

Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri II dan anak-anak:

Rp. 700.000,- s/d Rp.1.000.000,-

10. Giliran bermalam dengan isteri-isteri ditentukan oleh : Suami

11. Suami bermalam dengan isteri I dalam satu minggu selama: 3-4 hari.

Suami bermalam dengan isteri II dalam satu minggu selama: 1-2 hari.

12. Jika suami bepergian ke acara undangan untuk suami-isteri, suami mengajak: isteri yang mendapat giliran dengan suami.

13. Jika suami bepergian ke luar daerah dan perlu mengajak isteri, suami mengajak : isteri yang ditentukan suami

14. Jika suami sakit, suami dirawat di rumah isteri pertama.⁴³

Menurut Pak Warta, adil itu tidak belaku berat sebelah atau pilih kasih di antara istri-istri dan anak-anak dan memenuhi segala kebutuhan dan kasih sayang secara berimbang. Menurutnya dia sudah berlaku adil, karena kalau tidak di antara istri-istrinya pasti terjadi pertengkaran. Sejauh ini aman-âman. Faktor pendorong untuk berlaku adil, menurutnya banyak, di antaranya tuntutan dari keluarga, baik dari keluarga istri pertama maupun kedua. Kedua, tuntutan masyarakat. Ketiga, ketika dia berpoligami secara otomatis dia harus mampu bersikap adil. Kendala untuk berbuat adil menurutnya, karena sering kali

⁴³ Data primer diolah dari angket yang diisi oleh Bapak Warta dan kedua isterinya

pemahaman keadilan dalam keluarga di antara istri-istri itu berbeda. Jadi terkadang mereka merasa suami kurang bisa berlaku adil, padahal dia sudah berusaha.⁴⁴

Menurut isteri I adil itu tidak berat sebelah diantara kedua istrinya. Tidak pilih kasih, tidak membedakan satu dengan yang lain. Semua diperlakukan secara sama sesuai tempatnya. Menurutny suaminya sudah berlaku adil, karena kalau tidak, keluarga pasti sudah terpisah. Menurutny hampir tidak ada kendala suami untuk berbuat adil, semuanya mampu memahami posisi suami yang memang harus berlaku adil diantara istri-istrinya.⁴⁵

Menurut isteri II, adil itu suami memberikan kasih sayang, pengertian yang sama terhadap kedua istri dan anak-anaknya. Tidak ada pembedaan. Suami bisa menempatkan perannya sebagai suami. Menurutny, suaminya sudah berbuat adil, walaupun terkadang kurang pas, tapi suami telah berusaha untuk selalu bersikap adil diantara kedua istrinya. Menurutny tidak ada kendala suami untuk berbuat adil, karena tidak ada tuntutan yang berlebihan.⁴⁶

6. Responden VI

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Nama Suami | : Risma |
| Nama Isteri I | : Nuryati |
| Nama Isteri II | : Wati |
| 2. TTL Suami | : Kota Gede, 06 Desember 1966 |
| TTL Isteri I | : Purbayan, 20 Agustus 1969 |
| TTL Isteri II | : Imogiri, 26 Juli 1972 |
| 3. Alamat Suami | : Gedong Tegeng RT.09/RW.03 Purbayan Kota Gede
Yogyakarta |

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Warta didampingi kedua istrinya di rumahnya, Rabu, 16 Oktober 2007.

⁴⁵Wawancara dengan Maryam di rumah suaminya, Rabu, 16 Oktober 2007

⁴⁶Wawancara dengan Kartika di rumah suaminya, Rabu, 16 Oktober 2007

- Alamat Isteri I : Gedong Tegeng RT.09/RW.03 Purbayan Kota Gede
Yogyakarta
- Alamat Isteri II : Gedong Tegeng RT.09/RW.03 Purbayan Kota Gede
Yogyakarta
4. Pendidikan Suami : STM
Pendidikan Isteri I : SMA
Pendidikan Isteri II : SMA
5. Pekerjaan Suami : Wirausaha
Pekerjaan Isteri I : Pegawai
Pekerjaan Isteri II : Dagang di warung
6. Jumlah anak dari isteri I : tidak ada
Jumlah anak dari isteri II : 3
7. Isteri I dan isteri II serta dan anak-anaknya tinggal satu rumah di rumah suami.
Isteri II dan anak-anak tinggal di rumah orang tua isteri.
8. Penghasilan Suami perbulan : di atas Rp. 2.000.000,-
Penghasilan isteri I perbulan : Rp. 1.000.000, s/d Rp. 1.500.000,-
Penghasilan isteri II perbulan : Rp. 500.000, s/d Rp. 1.000.000,-
9. Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri I dan anak-anak:
Rp. 700.000, s/d Rp. 1.000.000,-
Nafkah/uang belanja yang diberikan suami kepada isteri II dan anak-anak:
Rp. 1.100.000,- s/d Rp. 1.500.000,-
10. ~~10. Apakah keluarga dengan isteri-isteri benefit dibekal beasiswa suami tinggal satu~~

11. Jika suami bepergian ke acara undangan untuk suami-isteri, suami mengajak: isteri yang ditentukan suami.
12. Jika suami bepergian ke luar daerah dan perlu mengajak isteri, suami mengajak : isteri yang ditentukan suami.
13. Jika suami sakit, suami dirawat di rumah suami dengan kedua isterinya.⁴⁷

Menurut Risma, adil itu yaitu suami dapat menempatkan fungsinya secara tepat, tidak memperlakukan istri-istri secara berbeda dalam artian, diperlakukan sewajarnya tidak pilih kasih dan begitu juga dengan anak-anak. Menurutnya dia selalu berusaha untuk bersikap adil. ketika berpoligami, maka konsekuensinya harus mampu bersikap adil. Faktor yang mendorong untuk berbuat adil yaitu, karena itu merupakan kewajiban suami untuk mampu bersikap adil, kedua, ada tuntutan dari keluarga istri-istri untuk bersikap adil diantara istri-istri. Kendala yang dihadapi dalam berlaku adil yaitu namanya keluarga poligami dalam satu rumah tentu ada perselisihan-perselisihan. Ini menjadi kendala untuk suami bersikap adil, karena suami harus mampu bijak dan itun sangat susah. Kedua, pandangan keluarga istri yang selalu bersikap kritis terhadap suami. Hal ini wajar saja karena menyangkut perasaan anaknya yang menjadi istri Risma.⁴⁸

Menurut isteri I, keadilan suami baginya adalah suami mampu memainkan fungsi dan perannya secara optimal, bijak, mampu membimbing istri-istri dan anak-anaknya. Ya mampu menjadi panutan yang baik begitu. Apakah suaminya sudah berlaku adil, menurutnya jawabannya sangat sulit, manusia itu tidak ada yang mampu adil dalam artian hakiki. Tapi paling tidak bapak terus berusaha untuk bersikap adil diantara istri-istri dan keluarga istri-istrinya. Kendala suami untuk berlaku adil menurutnya banyak factor

⁴⁷ Data primer diolah dari angket yang diisi oleh Bapak Risma dan kedua isterinya

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Risma di rumahnya di rumah No. 18 Oktober

sebenarnya. Seperti, sikap egoisitas salah satu istri, sikap keluarga istri yang memberikan peringatan-peringatan, masyarakat yang selalu berpandangan sinis dan banyak lagi.⁴⁹

Menurut isteri II, keadilan suami yaitu suami bersikap tidak pilih kasih, tidak mementingkan kepentingan salah satu istrinya. Jadi bersikap bijak dalam artian mampu menempatkan diri dalam situasi yang pas. Menurutnya, suaminya sudah berusaha untuk adil. Kendala yang dihadapi suami untuk berlaku adil menurutnya ada pada suami sendiri. Terkadang dalam situasi tertentu suami terpaksa untuk tidak berlaku adil. Atau lebih mementingkan egonya sendiri.⁵⁰

C. Pembahasan.

1. Persepsi suami isteri tentang keadilan dalam keluarga yang berpoligami

Dari data yang telah peneliti kemukakan di atas, bahwa persepsi suami isteri dalam keluarga poligami tentang keadilan relatif sama. Secara umum, mereka memiliki persepsi bahwa suami yang adil yaitu suami yang dapat menempatkan fungsinya secara tepat, tidak memperlakukan istri-istri secara berbeda dalam arti, diperlakukan sewajarnya tidak pilih kasih dan begitu juga dengan anak-anak dan keluarga besar masing-masing. Adil yang dimaksudkan di sini tidak berarti segalanya diperlakukan sama, tapi dilakukan secara berimbang, sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini tidak ada perbedaan persepsi tentang keadilan antara keluarga poligami dari perkotaan maupun pedesaan, antara yang berpendidikan dasar, menengah, maupun yang telah berpendidikan tinggi. Ini berarti bahwa semua keluarga poligami yang peneliti teliti, secara global memiliki pandangan sama tentang keadilan yang seharusnya diimplementasikan oleh keluarga masing-masing. Lalu bagaimana implementasinya?

⁴⁹ Wawancara dengan Nuryati di rumah suaminya, Kamis, 18 Oktober 2007.

⁵⁰ Wawancara dengan Nuryati di rumah suaminya, Kamis, 18 Oktober 2007.

2. Implementasi Keadilan suami yang berpoligami

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan para suami dan isteri-isterinya, semua suami menyatakan telah berusaha untuk berbuat adil terhadap isteri-isteri dan anak-anaknya. Dan para isteri juga mengakui bahwa suaminya telah berusaha adil terhadap para isteri dan anak-anak. Buktinya mereka sampai saat ini masih hidup rukun dalam keluarga poligami. Itulah persepsi keadilan secara umum. Lalu bagaimana detailnya?

Berdasarkan angket yang telah peneliti sebarakan kepada para suami dan isteri, terlihat bahwa pemahaman para suami dan para isteri tentang keadilan belum detail. Pada umumnya para suami berusaha adil terhadap isteri-isterinya dalam hal pemberian nafkah sesuai kebutuhan para isteri. Dari data yang peneliti kemukakan, maka implementasi keadilan suami dalam hal nafakah tidak bermakna suami memberikan nafkah yang sama terhadap isteri-isterinya, tetapi memberikan nafkah sesuai kebutuhan.

Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam kajian teori, ulama sepakat tentang keharusan adil dalam kewajiban yang bersifat materi atau nafaqah. Ulama berbeda dalam menerapkan batas adil tersebut. Apakah adil dalam arti sama banyak atau adil dalam arti berimbang. Sebagian ulama memahami arti adil itu dengan adil dalam arti menyamakan nafaqah antara satu isteri dengan lainnya dalam arti kuantitatif. Dalam hal belanja harian (nafaqah dalam arti khusus) suami wajib menyamakan diantara isteri-isterinya, karena itulah yang dimaksud dengan adil tersebut. Sebagian ulama berpendapat bahwa selama suami telah memenuhi kewajiban nafaqah sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan isteri, tidak harus dalam jumlah yang sama banyak, karena masing-masing telah mendapatkan apa yang mencukupi kebutuhan baginya.

Demikian juga kewajiban adil dalam memberikan pakaian untuk isteri-isterinya. Dalam penyediaan rumah tempat tinggal suami harus adil dalam penyediaan tersebut diatas

tidak mampu melayani kebutuhan seksual suaminya, seperti dalam kondisi yang sudah tua atau sakit atau halangan lainnya, dengan alasan yang sama.

Ketika suami hendak bepergian, seharusnya juga adil dalam mengajak isterinya. Keadilan itu dapat dilakukan dengan cara mengundi isteri-isterinya. Isteri yang keluar dalam undian itulah yang seharusnya diajak bepergian.

3. Faktor-faktor pendorong perilaku adil dalam keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para suami yang berpoligami, bahwa faktor pendorong untuk berlaku adil terutama berasal dari kesadaran para suami. Para suami sadar, bahwa seorang yang berpoligami harus adil, tidak pilih kasih di antara para isteri dan anak-anak, bahkan keluarga masing-masing isteri. Kesadaran itu bersamaan dengan kesadaran para suami untuk membina keluarga yang rukun di antara anggota keluarganya.

Faktor eksternal yang mendorong para suami untuk berbuat adil terutama berasal dari kesadaran para isteri tentang pentingnya keadilan suami dalam keluarga. Para isteri yang sadar mendukung suaminya untuk berlaku adil dalam keluarganya demi terciptanya keluarga yang harmonis. Faktor eksternal yang juga ikut mendorong para suami untuk berbuat adil yaitu tuntutan dari keluarga isteri masing-masing serta masyarakat agar suami berlaku adil. Dalam hal ini tuntutan keluarga isteri dan masyarakat bernilai positif karena menjadi alat kontrol terhadap suami yang berpoligami.

4. Faktor-faktor kendala perilaku adil dalam keluarga poligami

Faktor-faktor yang menjadi kendala suami untuk berbuat adil, bermacam-macam. Kendala itu berasal dari diri suami maupun dari pihak luar. Kendala yang berasal dari pihak luar antar lain sikap egois dari isteri dan pihak keluarganya yang ingin diperlakukan

lebih dari yang lain. Kendala juga karena sebagian keluarga, terutama anak-anak dari isteri pertama yang keberatan bapaknya menikah lagi.

Kendala yang berasal dari pihak suami, pertama kurangnya pengetahuan suami tentang aspek-aspek keadilan yang seharusnya diketahui oleh suami yang berpoligami. Aspek keadilan yang seharusnya diketuahui dan disadari oleh pihak suami bukan hanya dalam hal nafkah, tetapi juga dalam hal kesempatan bergaul atau *qasm*, kesempatan bepergian, perhatian terhadap anak-anak, dan pemenuhan kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisik maupun psikis. Aspek-aspek ini seharusnya diketahui secara detail oleh suami yang berpoligami. Setelah aspek-aspek ini diketahui secara detail, suami perlu memiliki keteguhan sikap untuk mengimplementasikannya dalam keluarga. Keteguhan suami untuk berlaku adil penting, terutama ketika salah satu isteri atau keluarganya atau semua isteri menuntut diperlakukan istimewa. Jika suami memiliki keteguhan untuk berbuat adil maka suami akan tetap keadilan adil baik itu dalam hal nafkah, kesempatan bergaul, perhatian terhadap anak-anak, dan pemenuhan kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisik maupun psikis.